

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu tempat untuk melakukan proses produksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan umat manusia dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Sistem pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan, untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan seperti terciptanya lingkungan pengendalian yang baik. Tanpa adanya suatu sistem pengendalian internal, semua tujuan-tujuan tersebut tidak akan tercapai secara efektif maupun efisien. Karena semakin besar perusahaan maka sistem pengendalian internalnya juga semakin penting bagi suatu perusahaan.

Pengendalian internal adalah bagian dari setiap sistem yang digunakan sebagai pedoman dan prosedur operasional untuk perusahaan atau organisasi tertentu di perusahaan. Pengendalian intern merupakan bagian dari setiap sistem yang digunakan sebagai pedoman dan prosedur operasional perusahaan ataupun operasional tertentu dari sebuah perusahaan. Dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan menggunakan sistem pengendalian internal pada umumnya untuk mencegah penyalahgunaan sistem dan untuk mengarahkan operasi perusahaan. Tujuan ini digolongkan menjadi dua, yaitu akuntansi kontrol internal dan mengontrol administrasi internal. Tanggung jawab yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik ada pada manajemen bersama dengan prosedur yang ditetapkannya.

Pengendalian internal adalah salah satu alat yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan. Melalui pengendalian internal ini, manajemen perusahaan dapat mengetahui sejauh mana efektivitas implementasi perusahaan telah tercapai, masalah yang ada di perusahaan serta cara mengatasi masalah tersebut. Pengendalian internal perusahaan terdiri dari lima elemen, yaitu lingkungan pengendalian, pengukuran risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Tujuan dari kontrol internal dapat dicapai jika kontrol benar-benar tercapai dan untuk mengoperasikan kontrol secara efektif, adalah penting bahwa ada divisi khusus yang mengawasi dan mengevaluasi efektivitas kontrol internal. Pengendalian internal yang sering juga disebut sebagai pengendalian manajemen dan pengertian yang paling luas mencakup lingkungan pengendalian, penelitian risiko, kegiatan pengendalian, komunikasi, dan pemantauan. Fungsi kontrol sebagai garis depan untuk perlindungan aset, deteksi kesalahan, penipuan, pelanggaran dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan hukum. Begitu juga pada prosedur pengendalian dalam pemberin kredit juga harus berhati-hati untuk mengurangi terjadinya pelanggaran.

Pinjaman kredit, yang memiliki kredit buruk. Kredit macet memiliki dampak negatif pada negara, masyarakat dan bank di Indonesia. Memiliki waktu untuk membayar kembali pinjaman menciptakan risiko signifikan yang mungkin ditimbulkan oleh bank karena ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman dari debitur. Munculnya kredit macet dapat menyebabkan kesulitan bagi bank untuk memenuhi kewajibannya kepada deposan. Disamping itu kegiatan pengkreditan (berupa bunga, komisi, dan provisi) tetap menjadi suatu sumber

pendapatan yang utama bagi bank, sekalipun mempunyai sumber pendapatan lain melalui proses pendanaan jasa dan perbankan. Uang yang diperoleh ditransfer ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam memberikan kredit, dana yang digunakan sebagian besar dibebankan oleh publik dalam bentuk deposito, tabungan dan giro dalam jangka pendek. Sedangkan kredit yang dipergunakan oleh bank sebagian besar merupakan pinjaman jangka panjang. Dengan adanya perbedaan waktu, maka timbul unsur ketidakpastian atau resiko atas kredit yang diberikan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang sistem dan prosedur pengendalian internal telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain dalam penelitian yang dilakukan Farid Ardiansyah (2014), dengan judul “Analisis Pengendalian Intern terhadap Pemberian Kredit Pada Bank BRI (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari Bank BRI (Persero) Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dan prosedur pengendalian kredit telah diterapkan secara efektif pada bank BRI (Persero) Tbk. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Razuma Amania (2011), dengan judul “Evaluasi terhadap sistem Pengendalian Intern pada proses Pemberian kredit mikro studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Majapahit Semarang”. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode *fixed sample size*. Hasil penelitian ini adalah bahwa sistem pengendalian intern yang ada pada proses pemberian kredit mikro memadai dan telah dilaksanakan oleh manajemen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Edi Suseno (2015), dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Pemberian Kredit

Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Simpang Patal Pelmbang. Metode penelitian ini adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa sistem pengendalian atas pemberian kredit gadai sudah berjalan cukup efektif, karena pemberian kredit gadai dari tahap permohonan sampai tahap pemantauan sudah melaksanakan prosedur yang sudah dibuat oleh perusahaan, Sehingga memudahkan karyawan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ainur Zurlis Fatwandini (2015), dengan judul “Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit (studi kasus pada BPR Jember Lestari)”. Metode yang digunakan dengan adalah deskriptif. Hasil penelitian ini kurang optimalnya bagian pengendalian kredit karena tidak adanya suatu pengendalian kredit tidak masuk dalam struktur organisasi. Penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit sudah tergolong baik karena semua unsur pengendalian telah diterapkan dengan baik.

Hal di atas merupakan dasar dari pengambilan penelitian tentang sistem dan prosedur pengendalian internal terhadap pemberian pinjaman yang membahas dua variabel yaitu, sistem prosedur pengendalian dan pemberian pinjaman dana dengan judul “Sistem dan Prosedur Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Pinjaman Dana Yang Diatur dalam Peraturan Khusus pada Koperasi Simpan Pinjam Teratai Mas Lumajang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan sistem dan prosedur pengendalian

internal terhadap pemberian pinjaman dana yang diatur dalam Peraturan Khusus Nomor : 20/Persus/03/2019 Pasal 4?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui sistem dan prosedur pengendalian internal terhadap pemberian pinjaman dana yang diatur dalam Peraturan Khusus Nomor : 20/Persus/03/2019 Pasal 4.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berarti bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam membangun dan mengembangkan Koperasi Simpan Pinjam.

2. Bagi STIE Widya Gama Lumajang

Diharapkan dari hasil ini dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan yang dapat dkembangkan dikemudian hari, selain itu dapat menambah literature khususnya perpustakaan yang terletak di STIE Widya Gama Lumajang ini.

3. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi strata 1 STIE Widyagama Lumajang dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya kinerja keuangan pada koperasi.